

ANALISIS KETERSEDIAAN FASILITAS UMUM BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI BERBAGAI NEGARA

Ainul Maghfiroh¹, Imam Rizaldi²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

²Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal

Korespondensi : Ainulmaghfiroh0504@gmail.com

Abstrak

Penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama di ruang publik yaitu dalam hal ketersediaan fasilitas umum, sebanyak 650 juta penyandang disabilitas berada di kawasan Asia Pasifik. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan fasilitas umum bagi penyandang disabilitas di berbagai negara. Metode : literatur rivew pada jurnal nasional dan internasional Hasil : Di beberapa negara sudah mulai dikembangkan layanan publik yang ramah terhadap penyandang disabilitas seperti di Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Kamboja, Thailand dan Brunei Darussalam meskipun pemanfaatanya kurang maksimal.

Kata kunci : Disabilitas, Fasilitas umum, Negara

ANALYSIS OF PUBLIC FACILITIES AVAILABILITY FOR PEARSONS WITH DISABILITIES IN COUNTRIES

Abstract

Persons with disabilities have equal rights in public spaces, namely in terms of the availability of public facilities, as many as 650 million persons with disabilities are in the Asia Pacific region. The purpose of writing this article is to describe public facilities for persons with disabilities in public spaces from various articles. Method: literature review on national and international journals Result: In several countries, public services that are friendly to persons with disabilities have begun to be developed, such as in Indonesia, Malaysia, Singapore, the Philippines, Cambodia, Thailand and Brunei Darussalam, although their utilization is not optimal

Keywords: Disability, Public facilities, Country

PENDAHULUAN

Fasilitas umum merupakan suatu tempat yang di gunakan untuk masyarakat umum, akan tetapi keadaannya seringkali tidak ramah lingkungan terhadap penyandang disabilitas. Sebagai bagian dari suatu negara, penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, manusia yang memiliki kekurangan baik mental maupun fisik perlu mendapatkan penanganan dan perlakuan khusus didalam lingkungan bermasyarakat. Penyandang disabilitas menjadi hambatan fisik untuk melakukan aktifitas di luar rumah karena fasilitas di ruang publik yang di rasa kurang ramah lingkungan, sebanyak 650 juta penyandang disabilitas berada di kawasan Asia Pasifik, Laporan Dunia pertama tentang disabilitas yang dihasilkan bersama oleh WHO dan Bank Dunia menunjukkan bahwa lebih dari satu miliar orang di dunia saat ini memiliki disabilitas (WHO, 2015).

Ketersediaan fasilitas umum untuk disabilitas di Indonesia diatur dalam peraturan perundangan salah satunya adalah kemudahan yang disediakan guna mewujudkan kesamaan dan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Sampai saat ini masih banyak bangunan gedung yang belum memenuhi persyaratan yang telah di tetapkan oleh peraturan perundangan namun tidak pernah ada sanksi yang tegas terhadap pemilik bangunan yang menyediakan sarana umum khususnya bangunan gedung (Gedung & Rohani, 2014).

Penyandang disabilitas di Singapura dapat mengajukan permohonan kartu konsesi yang memberi mereka diskon 25% dari tarif dewasa untuk layanan bus dan kereta api dan mereka memiliki pilihan untuk membeli jalur Konsesi Bulanan (Disabled People Association Singapore, 2014).

Pemerintah Malaysia mengesahkan kebijakan adanya peraturan yang menjamin akses bagi difabel ke fasilitas umum begitupula bangunan harus diubah agar memberikan akses dan fasilitas bagi penyandang disabilitas, bus yang dapat dengan mudah diakses oleh disabilitas baru mulai diperkenalkan. (Science, 2014). Awal

munculnya perhatian terhadap penyandang disabilitas di Filipina yaitu dengan adanya data bahwa hanya 2 % anak disabilitas yang bisa bersekolah karena akses transportasi yang kurang (Alcantara Stephen, 2013).

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendiskripsikan tentang ketersediaan fasilitas umum untuk penyandang disabilitas di beberapa negara.

BAHAN dan METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah dengan mendiskripsikan dan menganalisis beberapa jurnal baik jurnal nasional maupun internasional terkait dengan fasilitas umum untuk disabilitas.

HASIL

a. Indonesia

1) Pelayanan Transportasi Publik di Yogyakarta

a) Bus Trans Jogja

pintu masuk dan keluar bagi penumpang sudah didesain luas. Pintu yang luas pada armada bus ini memudahkan difabel khususnya tuna daksa untuk mengakses angkutan umum. Ruangan di dalam bus juga berbeda dengan bus-bus lain. Desain ruangan bus Trans Jogja lebih luas dan lapang serta terdapat ruang dan kursi khusus untuk pengguna kursi roda. Fasilitas halte yang di lengkapi dengan tangga landai, diperuntukkan khusus untuk difabel terutama pengguna kursi roda (Rahayu et al., 2013).

b) Terminal

Tunadaksa biasanya hanya digendong pihak keluarga di terminal tersebut karena memang minimnya fasilitas bagi difabel. Apalagi banyaknya jenjang tinggi ke lantai dua di terminal tersebut tanpa dilengkapi ramp alternatif. Hal ini seolah membuktikan bahwa kemudahan transportasi hanya milik kaum "normal". Toilet yang ada ditempat tersebut terbilang belum ramah difabel, dengan lebar pintu masuk kurang lebih 50 cm, kursi roda tidak dapat memasuki pintu tersebut. Hal ini sangat kontras jika dibandingkan dengan toilet ramah difabel yang sudah disediakan di pusat

- perbelanjaan dengan disain ramah difabel yang sudah dikembangkan di Yogyakarta. (Rahayu et al., 2013).
- c) Stasiun Kereta Api
Pada pintu masuk utama, pengguna kursi roda mengalami kesulitan untuk memasuki area karena harus menaiki tangga, tanpa ada jalan landai. Kendala lain muncul yaitu dari peron menuju kereta yang tidak aksesibel. Selain itu, di dalam kereta api pun kamar mandi tidak dapat diakses oleh pengguna kursi roda karena terlalu sempit. Namun demikian, beberapa fasilitas umum seperti toilet di dalam stasiun telah memberikan kemudahan bagi difabel dengan penyediaan toilet khusus bagi difabel (Rahayu et al., 2013).
- d) Bandara Adi Sucipto
Tempat parkir bandara yang relatif jauh memungkinkan munculnya sejumlah masalah bagi komunitas difabel. Kondisi lantai yang licin juga akan membahayakan. Masalah lain muncul dari ruang tunggu (terminal keberangkatan) menuju pesawat di mana fasilitas belalai gajah kurang mencukupi jumlahnya sehingga terkadang para difabel mengalami kesulitan saat naik ke dalam pesawat. Loket *boarding pass* dinilai terlalu tinggi untuk pengguna kursi roda sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengangkat tas bawaan. Fasilitas kursi roda yang tersedia di bandara kurang menjamin keamanan karena banyak yang sudah rusak (Rahayu et al., 2013)/
- e) Kapal Laut
Kendala yang mungkin dihadapi oleh difabel meliputi tangga naik kapal yang tinggi dan curam serta tidak terjangkau serta ketiadaan toilet yang mampu memenuhi kebutuhan difabel yaitu ruangan toilet yang luas dan ada pegangan bagi mereka (Rahayu et al., 2013).
- f) Marka Rambu
Saat ini di Yogyakarta ada marka rambu lalu lintas yang disediakan oleh pemerintah untuk tuna netra di kawasan Malioboro. Marka rambu tersebut digunakan untuk penyeberangan yaitu dengan memencet tombol yang menempel pada tiang lampu lalu lintas tersebut. (Rahayu et al., 2013). Fasilitas yang tersedia untuk penyandang disabilitas pada saat berwisata seperti fasilitas kursi roda, jalur pemandu, alat audio visual, buku panduan, peta wisata yang bertuliskan huruf *brille* serta toilet.. Namun fasilitas yang sudah tersedia belum bisa digunakan secara maksimal (Zakiyah U, Husein R, 2016).
- 2) Universitas Brawijaya
Tersedianya akses jalan yang ramah terhadap penyandang tunadaksa baik itu yang berkursi roda maupun yang tidak menggunakan kursi roda (tongkat) dan sebagainya. Namun disini yang perlu diperhatikan masih minimnya akses ramp (Jefri, 2016).
Aksesibilitas pada pintu yang terdapat di lingkungan Universitas Brawijaya sangat memenuhi kriteria yang ada, apalagi pada kriteria kemudahan, keselamatan dan kemandirian. Hal ini didukung oleh pembangunan atau renovasi infrastruktur khususnya pada gedung-gedung baru. Renovasi atau pembangunan tersebut dilakukan dengan mengganti desain pintu yang awalnya terbuat dari kayu, kini telah banyak yang menggunakan kaca atau pintu geser. Pintu ini tentu bersifat otomatis, karena menggunakan tenaga listrik di dalam pengoperasiannya. Hal ini membuat banyak pintu menjadi aksesibel bagi kalangan tunadaksa (Jefri, 2016).
- 3) Fasilitas yang terdapat di kawasan Taman Suropati yaitu jalur pejalan yang cukup baik, ramp yang terdapat di utara dan selatan pada jalur pedestrian kiri dan kanan. toilet umum dan halte tersedia tapi belum aksesibel terutama bagi pengguna kursi roda. Jalur keluar masuk taman belum memadai bagi difabel. Letak taman yang seringkali lebih tinggi dari badan jalan menyebabkan perlu adanya pemotongan kerbs (trotoar) pada jalur keluar masuk taman (Dewang, 2010).
- b. Singapura
Penyandang disabilitas di Singapura dapat memilih menggunakan transportasi yang lebih khusus, ada beberapa perusahaan yang khusus untuk penyandang disabilitas yang dapat diakses dengan aplikasi website

(Services, 2015). Singapore Zoo dirancang secara khusus agar penyandang disabilitas tetap bisa menikmati perjalanan wisatanya dengan aman dan nyaman. Semua area wisata Singapore Zoo bisa dilalui dengan menggunakan kursi roda, dan 90 % taman beraspal bisa digunakan untuk kursi roda (WSR., 2015).

c. Malaysia

1) Terminal Malaysia.

Parkir, ruang tunggu, toilet, ramp, lift, eskalator, jalan gang, jalan masuk, tangga, dan papan nama sudah baik. Komponen perjalanan ke dan dari terminal, Membeli tiket, Menemukan layanan yang benar, Naik ke mode transportasi umum yang dipilih, Di kendaraan, Sistem audio dalam kendaraan (Hassan, Soltani, Sham, et al., 2012).

2) Pusat perbelanjaan.

pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat aksesibilitas pusat perbelanjaan tersebut cukup bagus karena semua pusat perbelanjaan dibangun antara tahun 1990-2000 dimana ada banyak kesadaran akan kebutuhan untuk menyediakan keterkaitan yang dapat diakses bagi penyandang disabilitas pada saat itu. Namun, Kondisi atau situasi masih dapat ditingkatkan (Hashim, Samikon, Ismail, Kamarudin, 2012).

3) Taman Bermain Umum

Analisis itu menunjukkan bahwa alam memiliki kekuatan penyembuhan dan membiarkan anak-anak disabilitas bermain di Taman bermain umum bersama anak normal, menaikkan tingkat kepercayaan diri mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas di tempat bermain umum tidak cukup untuk menampung anak-anak dengan kebutuhan khusus (Hassan, Soltani, Yusoff, et al., 2012).

4) Komplek komersial Puchong seri kembangan, Shah Alam, Selangor Pemilik kompleks komersial mengambil tanggung jawab sosial perusahaan dengan menyediakan fasilitas umum bagi penyandang disabilitas, akses umum dan aksesibilitas terhadap kompleks komersial yang dipilih berada pada

tingkat kepuasan. Namun, Studi ini menunjukkan bahwa masih banyak lagi yang harus dilakukan untuk memberi mereka kualitas hidup yang lebih baik dengan konsep masyarakat peduli yang sedang dipelihara Malaysia (Hashim et al., 2012).

a) Hotel

Rahim dan Samad (2010) menyebutkan bahwa lebar pintu toilet terlalu sempit sehingga sulit untuk kursi roda bisa masuk, lift pada hotel sudah terdapat pegangan dan tombol lift berada lebih rendah sehingga mudah di jangkau, terminal angkutan umum mempunyai ruang tunggu, toilet dan eskalator cukup ramah untuk penyandang disabilitas sedangkan mereka yang ingin perjalanan lebih khusus bisa menggunakan taksi dengan tarif yang murah.

d. Thailand

Fasilitas perpustakaan dirancang khusus untuk siswa yang menggunakan kursi roda, seperti meja depan melingkar di perpustakaan, meja baca yang mudah diakses, rak buku rendah, landai dan pintu yang mudah dibuka Alat bantu sederhana seperti papan tulis / stylus dan tape recorder untuk siswa tuna netra, kartu kata dan kartu gambar untuk siswa dengan tuna rungu, biasanya digunakan Meski begitu teknologi yang lebih canggih, termasuk komputer dan kaset, buku bacaan, serta saku atau tipe alat bantu dengar, di belakang alat bantu dengar telinga (Cheausuwantavee & Cheausuwantavee, 2013). Pasar tidak memiliki tempat parkir yang mudah dijangkau, langkah tanpa landai di pintu masuk utama, permukaan lantai yang tidak rata, basah dan trotoar licin, dan sempit dan terhalang jalan setapak karena penempatan barang dan produk. Fitur bermasalah di toilet umum adalah langkah-langkah pada sebuah entri, ruang balik yang sempit untuk pengguna kursi roda, pintu sempit, dan toilet jongkok (Cueto et al., 2014).

e. Filipina

Lembaga Swadaya Masyarakat menyediakan program pemberian pinjaman kepada kelompok disabilitas, terdapat pula asuransi disabilitas,

pertimbangan adanya asuransi disabilitas karena setiap orang mempunyai resiko untuk terkena kecacatan, yang mencakup biaya kematian anggota keluarga (Nika Tuma, 2012). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menilai kecukupan fasilitas di LRT (*Light Rail Transit*) bahwa fasilitas yang ada saat ini kurang dan hanya dapat menyediakan bantuan penyandang disabilitas yang terbatas (Cueto et al., 2014).

f. Kamboja.

Akses terhadap layanan, infrastruktur terutama di daerah pedesaan, terus menjadi tantangan tersendiri. Beberapa lantai terlalu curam atau terlalu sempit untuk penyandang disabilitas atau dengan mobilitas terbatas. Penyandang disabilitas mengandalkan keluarga atau teman untuk membawa mereka ke bangunan yang tidak dapat diakses. Toilet juga tidak disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan (Publishing, 2014).

Hambatan para penyandang disabilitas untuk mengakses air bersih dan air minum, sehingga adanya kejadian diare setiap tahunnya di daerah tersebut yang mengakibatkan meninggal dunia (Governance et al., 2014).

g. Brunei darussalam

Brunei darussalam adalah negara yang paling maju dalam hal ketentuan dan peraturan, dalam hal ini yang berkaitan dengan anak dengan disabilitas, pemerintah mengklaim 98 % anak penyandang disabilitas bersekolah dengan difasilitasi dan di dorong oleh negara (Pacific, 2009).

PEMBAHASAN

a. Kebijakan

Prinsip Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang hak penyandang disabilitas membawa momentum baru untuk memastikan aksesibilitas dalam penyediaan infrastruktur dan layanan transportasi. Hambatan terhadap fasilitas umum di dalam dan di luar ruangan serta lingkungan fisik harus dihilangkan untuk memastikan akses yang sama bagi penyandang disabilitas dan semua anggota masyarakat. Hak

penyandang disabilitas telah diratifikasi di lebih dari 100 negara, dan seiring berjalannya waktu, Pemerintah dan lembaga seperti Bank Dunia perlu menerapkan prinsip dan kewajibannya yang mengikat. Para profesional transportasi perlu memahami dan mengembangkan keahlian dalam mengoperasionalkan masalah akses dan mobilitas bagi penyandang disabilitas dan orang dengan mobilitas terbatas dalam perancangan dan pelaksanaan proyek (Governance et al., 2014). Ketersediaan fasilitas umum diberbagai negara sebagian besar sudah tersedia tetapi belum maksimal dalam pemanfaatannya, keselamatan adalah hal yang paling utama dan terutama baik untuk penyandang disabilitas maupun untuk orang normal, Aksesibilitas dan kenyamanan fasilitas umum harus mudah dan terjangkau, setiap orang yang melakukan perjalanan harus memiliki keyakinan yang kuat tentang keadaan bangunan maupun fasilitas aman untuk dirinya (Agarwal dan Steele, 2016).

- b. Rekomendasi fasilitas umum yang layak untuk penyandang disabilitas
- 1) Terdapat Simbol internasional untuk akses penyandang disabilitas.



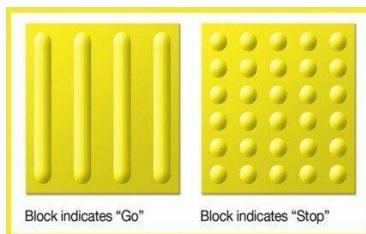
Gambar 1. International Symbol of Access (International Symbol of Access (ISA), 2020)

- 2) Toilet umum, hendaknya mempunyai ruang terpisah dan pintu yang agak lebar, agar memudahkan akses kursi roda untuk masuk. *Curb ramp* di desain untuk menghindari kebingungan pejalan kaki dengan tuna netra misalnya dimana perbedaan tingkat lantai tidak terlalu curam (Asean secretariat, 2016).
- 3) Pelat yang terpasang pada halte bus yang berinteraksi dengan gelang; gelang diterangi merah / hijau menunjukkan salah satu (sisi kiri) dan kanan (sisi kanan) halte bus. Biasanya di gunakan untuk tuna rungu. Sedangkan untuk tuna netra pihak

halte bisa memasang indikator permukaan tanah taktil di setiap halte bus dan persimpangan bus untuk membantu orang dengan tuna netra menavigasi secara mandiri (Jorain Ng, 2015).

4) *Guiding block*

Aksesibilitas jalur pemandu berdasarkan peraturan pemerintah yaitu Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan sedangkan peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya, daerah yang harus menggunakan ubin tekstur pemandu yaitu depan jalur lalu-lintas kendaraan, di depan pintu masuk/keluar dari dan ke tangga atau fasilitas persilangan dengan perbedaan ketinggian lantai, pintu masuk/keluar pada terminal transportasi umum atau area penumpang, untuk memberikan perbedaan warna antara ubin pemandu dengan ubin lainnya, maka pada ubin pemandu dapat diberi warna kuning atau jingga.



Gambar 2. Ubin untuk pemandu jalan
(Linksos, 2017)

- 5) Lampu berkedip harus dipasang di kamar mandi dan kamar tidur mereka untuk menunjukkan situasi darurat karena tidak dapat mendengar sinyal darurat atau jika ada yang mengetuk pintu mereka. Lampu kilat bisa membantu memberi tahu orang-orang yang mengalami gangguan pendengaran (Rahim et al., 2010).

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Dibeberapa negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, Kamboja dan Brunei darussalam sudah terdapat fasilitas umum bagi penyandang disabilitas namun belum maksimal dalam pemanfaatannya dan masih terdapat beberapa fasilitas yang belum ramah terhadap penyandang disabilitas.

Saran

Segala macam bentuk bangunan/ fasilitas umum harus ramah terhadap penyandang disabilitas untuk Kesehatan, keamanan dan kenyamanannya sesuai dengan undang-undang/ peraturan yang dikeluarkan. Tersedianya transportasi yang terjangkau dan mudah diakses dan dengan biaya subsidi dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- (WSR), W. S. R. (2015). *Disabled frendly service*.
[Http://Www.Zoo.Com.Sg/Visitor-Info/Disabled-Friendly-Services.Html](http://Www.Zoo.Com.Sg/Visitor-Info/Disabled-Friendly-Services.Html).
<http://www.zoo.com.sg/visitor-info/disabled-friendly-services.html>
- Agarwal dan Steele. (2016). *Disability Considerations From Infrastructure Programmes*. *Agarwaletal*.
https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12774/eod_hd.march2016
- Alcantara Stephen. (2013). *Making transport in the Philippines accessible for people with disabilities*. *CBM-SEAPRO Philippines*.
- Asean secretariat. (2016). *Asean Public Toilet Standart*. General Information on ASEAN Appears Online at the ASEAN. www.asean.org
- Cheausuwantavee, T., & Cheausuwantavee, C. (n.d.). *Rights , Equality , Educational Provisions and Facilities for Students with Disabilities in Thailand: Legal and Practical Perspectives over the Past Decade*. 23(1), 70–91.
<https://doi.org/10.5463/DCID.v23i1.83>
- Cueto, G., Aldrine, F., Norina, M., &

- Eingild, H. (n.d.). *An Analysis on the Accessibility Level of Public Transit for Persons with Disability : in care of Light Rail Transit (LRT 1). Lrt 1.*
- Dewang, N. (2010). *AKSESIBILITAS RUANG TERBUKA PUBLIK BAGI KELOMPOK MASYARAKAT TERTENTU STUDI FASILITAS PUBLIK BAGI KAUM DIFABEL DI KAWASAN TAMAN SUROPATI MENTENG-JAKARTA. 1(1).*
- Disabled People Association Singapore. (2014). *Singapore Disability Information on Barrier Free Accessibility.*
[Http://Www.Dpa.Org.Sg/Resources/Singapore-Disability-Websites.](http://www.dpa.org.sg/resources/Singapore-Disability-Websites)
<http://www.dpa.org.sg/resources/singapore-disability-websites>
- Gedung, T. B., & Rohani, S. (2014). *FASILITAS GEDUNG BAGI MASYARAKAT BERKEBUTUHAN KHUSUS (DISSABILITAS) MENURUT UU No . 28 TAHUN. 2(2), 349–366.*
- Governance, L., Rights, C., & Nguon, S. K. (2014). *SITUATION ANALYSIS DISABILITY-INCLUSIVE GOVERNANCE AND COMMUNITY DEVELOPMENT Prepared for. July.*
- Hashim, Samikon, Ismail, Kamarudin, J. dan A. (2012). Access and Accessibility Audit in Commercial Complex: Effectiveness in Respect to People with Disabilities (PWDs). *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 50*, ScienceDirect.
- Hashim, A. E., Samikon, S. A., Ismail, F., & Kamarudin, H. (2012). *Access and Accessibility Audit in Commercial Complex : Effectiveness in Respect to People with Disabilities (PWDs). 50(July), 452–461.*
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.049>
- Hassan, S., Soltani, K., Sham, M., & Awang, M. (2012). *Accessibility for Disabled in Public Transportation Terminal. 35(December 2011), 89–96.*
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.02.066>
- Hassan, S., Soltani, K., Yusoff, M., & Bin, M. (2012). *Disabled Children in Public Playgrounds : A Pilot Study. 36(June 2011), 670–676.*
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.073>
- International symbol of access (ISA). (2020). January 2007, 2020.*
- Jefri, T. (2016). *Aksesibilitas Sarana dan Prasarana bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya. 3(1), 16–25.*
- Jorain Ng. (2015). *achieving inclusion in transport.* <https://www.dpa.org.sg/wp-content/uploads/2015/04/Achieving-Inclusion-in-Transport.pdf>
- Linksos, A. (2017). *Standar Aksesibilitas Jalur Pemandu bagi Penyandang Disabilitas atau Guiding Block. Posyandu Disabilitas.*
<https://lingkarsosial.wordpress.com/2017/02/28/standar-aksesibilitas-jalur-pemandu-bagi-penyandang-disabilitas/>
- Nika Tumao. (2012). *Serving Persons with Disabilities in the Philippines.* Center for Financial Inclusion.
<https://www.centerforfinancialinclusion.org/serving-persons-with-disabilities-in-the-philippines>
- Pacific, U. O. B. and R. B. for E. in A. and the. (2009). *Case Studies on the inclusion of children with disabilities: Brunei Darussalam, Samoa, Thailand, Viet Nam.* Unesco.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000214603>
- Publishing, I. W. A. (2014). *Issues in access to safe drinking water and basic hygiene for persons with physical disabilities in rural Cambodia Marin MacLeod , Mala Pann , Ray Cantwell and Spencer Moore. 885–895.*
<https://doi.org/10.2166/wh.2014.009>
- Rahayu, S., Dewi, U., & Ahdiyana, M. (2013). *Pelayanan Publik Bidang Transportasi bagi Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta. 10(2), 108–119.*
- Rahim, A., Amirah, N., & Samad, A. (2010). *Accessible Built Environment for the Elderly and Disabled in Malaysia : Hotels as Case Studies. 15(2), 1–21.*
- Science, E. (2014). *Comparison of legislation concerning people with disability and heritage environment in Malaysia and developed countries Comparison of legislation concerning people with disability and heritage*

- environment in Malaysia and developed countries.*
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/18/1/012178>
- Services, R. (2015). *Meeting Report. November.*
- WHO (2015). *WORLD REPORT ON DISABILITY.*
- Zakiyah U, Husein R, dan M. A. (2016). *Pelayanan Inklusif Untuk Penyandang Disabilitas Studi Fasilitas Dan Aksesibilitas Pariwisata Untuk Disabilitas Di Kota Yogyakarta. Prosiding Konferensi Nasional Ke- 4 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah.*